

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dampak penyebaran pandemi Covid-19 mempengaruhi beberapa aspek kehidupan salah satunya dalam aspek perekonomian. Hal ini dapat dilihat dalam data Badan Pusat Statistik (BPS), kondisi perekonomian di Indonesia di triwulan I tahun 2020 hanya tumbuh di angka 2,97 persen jika dibandingkan dengan triwulan I tahun 2019 kondisi ekonomi mencapai angka 5,07 persen (BPS, 2020). Penurunan tersebut diakibatkan pembatasan aktivitas untuk menekan penyebaran virus. Pembatasan aktivitas yang menyebabkan menurunnya konsumsi masyarakat membuat dunia bisnis menghadapi tekanan yang sangat besar untuk mempertahankan eksistensinya. Perusahaan harus memiliki kinerja yang baik untuk terus bertahan dan mempertahankan eksistensinya dalam dunia usaha berskala global (Ciptani, 2000).

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia mengalami penurunan dalam kondisi pandemi covid-19 ini dikarenakan adanya pembatasan mobilitas atau *lockdown* di berbagai negara, akibatnya kemerosotan ekonomi dalam perdagangan internasional seperti ekspor maupun impor tidak dapat dihindari. Kegiatan ekspor dan impor sendiri merupakan kegiatan yang memiliki peranan penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional.

Semakin besar suatu perusahaan maka semakin tinggi *challenge* yang dihadapinya untuk mempertahankan eksistensinya, merespon hal tersebut setiap perusahaan akan memberlakukan kinerja perusahaan berbeda-beda. Kinerja perusahaan yang berbeda tersebut memberikan gambaran mengenai kemampuan

perusahaan mengelola keuangannya (Marginingsih, 2017). Kinerja keuangan dalam suatu perusahaan menjadi hal yang penting dalam menganalisis keberlangsungan hidup perusahaan dimasa yang akan datang (Sanjaya dan Rizky, 2018). Kinerja keuangan adalah rekaan dari keberhasilan suatu perusahaan. Kualitas kinerja keuangan perusahaan yang baik dapat terus memenangkan persaingan usaha (Ernawati dan Wahyuni, 2019).

Penilaian dalam kinerja keuangan suatu perusahaan dapat menggunakan analisis laporan keuangan yang mengacu pada neraca dan laporan laba rugi (Orniati, 2009). Kinerja keuangan yang baik dapat diukur dengan analisis keuangan perusahaan. Analisis keuangan adalah menguraikan laporan keuangan perusahaan dengan menggunakan neraca serta laporan laba rugi untuk menilai besar rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan skala yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, dalam perusahaan profitabilitas sangatlah penting dari pada hanya sekedar menghasilkan laba (Sanjaya dan Rizky, 2018), semakin banyak profit yang dihasilkan perusahaan maka semakin bagus kinerja keuangan perusahaan.

Selain profit yang dihasilkan kinerja keuangan perusahaan sangat ditentukan oleh ukuran perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan adalah suatu rasio dimana perusahaan dapat dikelompokkan berdasarkan jumlah aset, *log size*, harga pasar saham, dan lain-lain (Novari dan Lestari, 2016). Perusahaan yang berskala besar pada umumnya memiliki kesanggupan finansial yang lebih baik dalam menopang kinerja, namun disisi lain perusahaan tersebut dihadapkan pada masalah yang besar juga. Bentuk perusahaan yang besar, menggambarkan ukuran aktivitas operasi

suatu perusahaan, dengan kata lain skala perusahaan yang besar dinilai mampu meningkatkan ekonomi dan meminimalisir biaya dan pemrosesan informasi (Darmawati, 2004 dalam Erawati dan Wahyuni, 2019).

Selain faktor internal yaitu profit dan ukuran perusahaan, peranan pengauditan yaitu memberikan jaminan keterandalan dari laporan keuangan (Heyes *et al.*, 2017:3). Menanggapi hal tersebut dapat diketahui bahwa dibutuhkan kualitas audit yang baik sebagai kredibilitas dari laporan keuangan perusahaan. Kualitas audit sendiri merupakan Teknik auditor dalam melakukan pendeteksian dan pengungkapan adanya suatu *fraud* dalam laporan keuangan (Mulyani, 2019). Hasil dari kualitas audit digunakan untuk mengembangkan kredibilitas laporan keuangan sehingga dapat mengurangi risiko dimana informasi keuangan yang dimuat dalam laporan tersebut tidak kredibel (Kurniasih dan Rohman, 2014 dalam Yustari *et al.*, 2021). Dengan mempertahankan kualitas audit yang baik, kinerja suatu perusahaan menjadi lebih terkendali dan laporan keuangan yang dihasilkan dapat lebih handal.

Kualitas audit yang baik bergantung dengan audit *fee* dan audit *delay* yang dilakukan audit dalam menghasilkan kinerja keuangan. Audit *fee* adalah besar suatu jumlah pembayaran atau biaya yang diberikan oleh klien untuk Kantor Akuntan Publik (KAP) karena telah memberikan jasa untuk penyelidikan terhadap laporan keuangan (Iskak, 1999 dalam Sinaga dan Rachmawati, 2018). Kinerja keuangan suatu perusahaan umumnya dipengaruhi oleh biaya yang diberikan kepada auditor eksternal perusahaan. Penelitian yang dilakukan Francis dan Ke, (2003) dan Reynolds dan Francis, (2004) menyatakan bahwa audit *fee* benar memiliki hubungan negatif dengan kinerja keuangan untuk itu kualitas kualitas pelaporan

keuangan meningkat. *Audit fee* digunakan untuk mengukur kualitas audit sebab menggambarkan usaha audit tambahan yang berorientasi ke kualitas audit yang lebih baik (Carcello, Hermanson, Neak & Riley, 2002 dalam Ugwu *et al.*, 2020).

Lama Audit atau *Audit Delay* merupakan periode yang dibutuhkan oleh auditor untuk menyelesaikan jasa auditnya (Subekti, 2005 dalam Aryaningsih dan Budiarta, 2014). *Audit delay* adalah rentang waktu yang digunakan auditor untuk menyelesaikan audit terhadap laporan keuangan, yang diukur menurut lamanya waktu yang diperlukan untuk mendapatkan laporan auditor independen atas laporan keuangan tahunan perusahaan, sejak tanggal 31 Desember hingga tanggal yang tertera pada laporan auditor independen (Aryati dan Theresia, 2005:275 dalam Prameswari dan Yustrianthe, 2015).

Banyak penelitian sebelumnya yang mencari bukti empiris mengenai faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan salah satunya penelitian Ugwu *et al.*, (2020) yang berjudul *the effect of audit quality on financial performance of deposit money banks (evidence from nigeria)*. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 15 DMB di Nigeria dari tahun 2011-2017 dan alat uji yang digunakan adalah desain penelitian korelasi dan *ex-post facto* dan regresi berganda digunakan untuk analisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya keterkaitan yang signifikan dan hubungan positif antara ukuran perusahaan dan ROA, sedangkan bernilai negatif dan signifikan hubungan antara *Joint Audit* dan ROA, dan hubungan negatif yang tidak signifikan untuk biaya audit dan ROA.

Penelitian berikutnya dilakukan Nurharyanto *et. al.*, (2021) yang berjudul pengaruh kualitas audit dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba studi

empiris pada perusahaan kosmetik dan rumah tangga yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2017-2019. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 7 perusahaan kosmetik serta rumah tangga dan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan 6 perusahaan kosmetik dan rumah tangga dan alat uji yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan bantuan Software *Eviews* versi 9. Hasil penelitian menunjukkan bahwa uji statistik menggunakan uji t kualitas audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba, serta ukuran perusahaan tidak juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan untuk uji f kualitas audit dan ukuran dari perusahaan secara serentak tidak memiliki pengaruh yang signifikan untuk manajemen laba, dan untuk ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka peneliti tertarik melakukan penelitian kembali dengan terinspirasi penelitian Nurharyanto *et., al.*, (2021), adapun perbedaan dengan menambahkan variabel profitabilitas. Peneliti menambahkan variabel profitabilitas karena perusahaan manufaktur pada saat pandemi masih memiliki tingkat profitabilitas tinggi. Oleh karena itu judul penelitian ini adalah **PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, AUDIT *FEE*, DAN AUDIT *DELAY* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR PADA TAHUN 2020.**

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
2. Apakah audit *fee* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?

3. Apakah lama audit (audit *delay*) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?

1.3 Batasan Masalah

1. Penelitian ini hanya dilakukan perusahaan manufaktur yang tercatat di bursa efek Indonesia
2. Peneliti menggunakan 3 variabel independen antara lain Ukuran Perusahaan yang diukur dengan total aset perusahaan, Audit *fee* diukur dengan biaya audit yang diberikan perusahaan untuk auditor atas jasanya dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan, dan Audit *Delay* diukur dengan rentang waktu penyelesaian jasa audit yang diukur dari tanggal berakhir pada laporan buku perusahaan dengan tanggal yang tertera di laporan audit.
3. Variabel kinerja Keuangan dalam penelitian ini menggunakan *Return On Equity* (ROE) sebagai ukurannya.

1.4 Tujuan Masalah

1. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan
2. Untuk mengetahui apakah audit *fee* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan
3. Untuk mengetahui apakah lama audit (Audit *Delay*) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan

1.5 Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mahasiswa prodi akuntansi dari penelitian-penelitian sebelumnya terkait dengan kualitas audit terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2. Penelitian ini diharapkan agar dapat menjadi referensi dan menambahkan pengetahuan mahasiswa akuntansi dalam bidang pengauditan khususnya mengenai keterkaitan kualitas audit pada kinerja keuangan perusahaan manufaktur.
3. Penelitian ini diharapkan agar pembaca khususnya mahasiswa program studi akuntansi dapat memperoleh ilmu tentang pengauditan dengan menumbuhkan minat untuk menjadi seorang auditor.
4. Penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan untuk masyarakat terlebih khususnya investor agar dapat melihat kualitas kinerja keuangan perusahaan sebelum melakukan investasi.

1.6 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi yang berjudul Pengaruh Ukuran perusahaan, Audit *fee*, dan Audit *Delay* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Pada Tahun 2020 ini disusun mengikuti sistematika yang tersusun dari lima bab diantaranya:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bagian ini berisi tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pada Bagian ini berisi tentang landasan teori, hasil penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis dan kerangka penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisi tentang jenis penelitian yang digunakan, populasi, Teknik pengambilan sampel, sampel, metode pengumpulan data yang digunakan untuk penelitian ini, definisi operasional dan pengukuran variabel serta metode yang digunakan untuk analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian ini berisi Gambaran umum penelitian, analisis data, dan pembahasan yang berisi hasil dari penelitian baik teori ataupun hasil dari penelitian sebelumnya.

BAB V KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Bagian ini berisi kesimpulan atas hasil dari penelitian, keterbatasan yang ditemukan selama proses penelitian, dan saran yang digunakan sebagai masukan untuk peneliti berikutnya.